

**PENGARUH SOSIALISASI SWAMEDIKASI HIPERTENSI DAN HUBUNGAN JENIS KELAMIN DENGAN GOLONGAN HIPERTENSI PADA MASYARAKAT RT 04, RW 05 CAWANG, JAKARTA TIMUR**

***THE EFFECT OF HYPERTENSION SELF-MEDICATION SOCIALIZATION AND THE RELATIONSHIP OF SEX WITH HYPERTENSION GROUPS IN THE COMMUNITY OF RT 04, RW 05 CAWANG, EAST JAKARTA***

**Kartika Rahma\*, Nabilah Istiyani, Tesha Sari Angrainy Rodesia, Frida Octavia Purnomo**

\*Penulis Korespondensi: kartika.rahma@binawan.ac.id

Program Studi Farmasi, Universitas Binawan, Jakarta Timur, Indonesia

**Abstrak**

Hipertensi merupakan ancaman kesehatan masyarakat yang dapat menimbulkan komplikasi. Memberikan edukasi berupa pencegahan dan pengobatan yang merupakan salah satu *treatment* agar perilaku masyarakat dapat diubah dalam kaitannya dengan gaya hidup sehari-hari. Penelitian ini dilakukan oleh 20 responden. Pada kegiatan yang melibatkan semua masyarakat di daerah RT 04, RW 05 Kelurahan Cawang dengan tujuan memberikan fasilitas kesehatan kepada masyarakat serta memberikan informasi tentang cara penggunaan obat yang baik dan benar, khususnya obat darah tinggi, serta mengetahui hubungan antara jenis kelamin dan golongan hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan golongan darah tinggi yang ditunjukkan oleh hasil uji chi-square  $P\text{-value } 0,01 < \alpha = 0,05$

**Abstract**

*Hypertension is a public health threat that can cause complications. Providing education in the form of prevention and treatment which is one of the treatments so that people's behavior can be changed in relation to their daily lifestyle. This research was conducted by 20 respondents. This activity involved all the people in the RT 04, RW 05 Cawang Subdistrict with the aim of providing health facilities to the community and providing information about how to use drugs properly and correctly, especially drugs for high blood pressure, as well as knowing the relationship between gender and hypertension group. The results showed that there was a significant relationship between gender and high blood type as indicated by the results of the chi-square test  $P\text{-value } 0.01 < \alpha = 0.05$*

**Kata Kunci:**

- Edukasi
- Hipertensi
- Jenis Kelamin
- Swamedikasi

**Keywords:**

- Educatio
- Gender,
- Hypertension
- Self-medication

## **1. PENDAHULUAN**

Hipertensi adalah proses degeneratif pada sistem peredaran darah yang diawali dengan aterosklerosis, kelainan anatomi pembuluh darah tepi yang menetap akibat pengerasan

## ***Pengaruh Sosialisasi Swamedikasi Hipertensi Dan Hubungan Jenis Kelamin Dengan Golongan Hipertensi Pada Masyarakat RT 04, RW 05 Cawang, Jakarta Timur***

pembuluh darah atau arteri. Sklerosis vaskular disertai dengan kemungkinan penyempitan dan pembesaran plak yang menghambat aliran darah perifer. Kekakuan dan stagnasi dalam aliran darah menyebabkan peningkatan berat jantung, yang akhirnya dikompensasi oleh peningkatan kapasitas pemompaan jantung, yang menyebabkan peningkatan tekanan darah dalam sistem peredaran darah (Bustan, 2015).

Stress, merokok, mengkonsumsi alkohol dan kafein dapat menyebabkan beberapa penyakit termasuk hipertensi. Banyak orang berpikir hipertensi hanya dialami oleh orang yang sudah lanjut usia, tapi pada kenyataannya hipertensi dapat menyerang siapa saja dari berbagai kelompok usia, sosial dan ekonomi. Tekanan darah tinggi sering disebut sebagai pembunuh diam karena banyak dari pasien yang menyadari mempunyai penyakit hipertensi setelah terjadinya komplikasi (Sari, 2017). Swamedikasi penyakit degeneratif di masyarakat, khususnya pada lansia yang tidak disertai dengan edukasi yang benar, dapat memperburuk keadaan kesehatan masyarakat. Tanda-tanda vital (TTV) dan gaya hidup tidak sehat pada masyarakat yang tidak pernah dipantau oleh petugas kesehatan juga dapat meningkatkan atau memperparah risiko penyakit degeneratif. (Yunita, 2021).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi dan diperkirakan pada tahun 2025 akan meningkat menjadi 1,5 miliar dan sekitar 9,4 juta akan meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Organization, 2021). Menurut data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 hipertensi meningkat hingga 29,6% dan bertambah menjadi 34,1% di tahun 2018 (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2020).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat karena berpotensi menimbulkan komplikasi seperti stroke, penyakit arteri koroner dan gagal ginjal. Hipertensi ditandai dengan tekanan darah sistolik > 140 mmHg atau tekanan darah diastolik > 90 mmHg saat mengukur tekanan darah (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2020). Selain faktor gaya hidup yang dapat menyebabkan tekanan darah tinggi, faktor genetik dalam keluarga juga dapat berkontribusi terhadap risiko keluarga terkena tekanan darah tinggi (Isnaini & Purwito, 2019). Beberapa penelitian juga menyatakan bahwa usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, perilaku merokok, obesitas dan aktivitas fisik menjadi faktor timbulnya penyakit hipertensi (Boas et al., 2021).

Pada kondisi ini masyarakat dapat melakukan swamedikasi untuk pengobatan penyakit degeneratif seperti hipertensi berdasarkan keluhan maupun gejala yang dirasakannya dan juga informasi obat dari orang terdekatnya (tetangga atau saudara) dengan gejala yang sama. Kebiasaan seperti ini tentu dapat membahayakan kondisi kesehatan masyarakat sendiri karena dapat meningkatkan morbiditas bahkan mortalitas. (Octavia et al., 2019). Upaya swamedikasi

## ***Pengaruh Sosialisasi Swamedikasi Hipertensi Dan Hubungan Jenis Kelamin Dengan Golongan Hipertensi Pada Masyarakat RT 04, RW 05 Cawang, Jakarta Timur***

ini dilakukan karena pengaruh tingkat ekonomi yang rendah, kepraktisan pengobatan, dan anggapan bahwa penyakit ini masih tergolong ringan dan mudah diobati. Dalam melakukan kegiatan swamedikasi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengunjung untuk swamedikasi (Apriliani et al., 2012).

Pengobatan sendiri adalah proses pengobatan sendiri yang dilakukan oleh seseorang, dimulai dengan mengenali penyakit atau gejala dan diakhiri dengan pemilihan dan penggunaan obat. Gejala penyakit yang dapat dikenali oleh orang rata-rata adalah penyakit ringan, dan obat yang dapat digunakan untuk pengobatan sendiri adalah yang dapat dibeli tanpa resep dokter, termasuk obat herbal atau obat tradisional (Rikomah, 2018). Dampak serius dari kesalahan penggunaan obat yang salah dapat menyebabkan kecacatan dan penurunan kualitas hidup. Kebiasaan yang umum dan dilakukan oleh masyarakat adalah langsung minum obat saat sakit tanpa konsultasi ke dokter (Pratiwi et al., 2020).

Berdasarkan hal yang sudah diuraikan, maka upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi dirasa perlu untuk dilakukan, terkait dengan gejala, pencegahan maupun cara pengobatan baik dalam bentuk mandiri atau terkontrol dari tenaga kesehatan.

Hasil skrining awal yang telah dilakukan di wilayah RT 04 pada RW 05 Kelurahan Cawang masih sedikit yang melakukan pengobatan hipertensi. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak terjadi gejala yang signifikan sehingga warga RW 05 yang memiliki penyakit hipertensi merasa tidak perlu memeriksakan diri untuk mengontrol tekanan darah. Alasan lainnya adalah minat masyarakat yang rendah terhadap penyuluhan hipertensi dan jaranganya kontrol tekanan darah yang dilakukan petugas kesehatan setempat. Seperti penelitian oleh (Lolita et al., 2017) mengemukakan bahwa sebagian besar responden mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit karena kurangnya pengetahuan tentang hipertensi, dan responden jarang memeriksakan tekanan darahnya sehingga tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan swamedikasi dan penyuluhan pasien hipertensi dilakukan dimulai dari bulan September hingga November dengan observasi secara teratur selama seminggu satu kali. Pada kegiatan ini mahasiswa melakukan observasi kepada masyarakat terkait kegiatan yang melibatkan semua masyarakat di daerah RT 04, RW 05 Kelurahan Cawang, Jakarta Timur dengan tujuan memberikan fasilitas kesehatan kepada masyarakat serta memberikan informasi berupa cara penggunaan obat yang baik dan benar. Media yang digunakan yaitu *leaflet*, tensimeter dan kuisioner.

## ***Pengaruh Sosialisasi Swamedikasi Hipertensi Dan Hubungan Jenis Kelamin Dengan Golongan Hipertensi Pada Masyarakat RT 04, RW 05 Cawang, Jakarta Timur***

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan lembar presensi atau lembar kehadiran dan kuisioner yang diisi oleh peserta yang mengikuti kegiatan. Hasil observasi diambil dari kuisioner yang sudah diisi dan observasi secara langsung dengan menilai pengetahuan melalui pertanyaan langsung serta *post test* untuk mengetahui apakah peserta memahami materi yang diberikan.

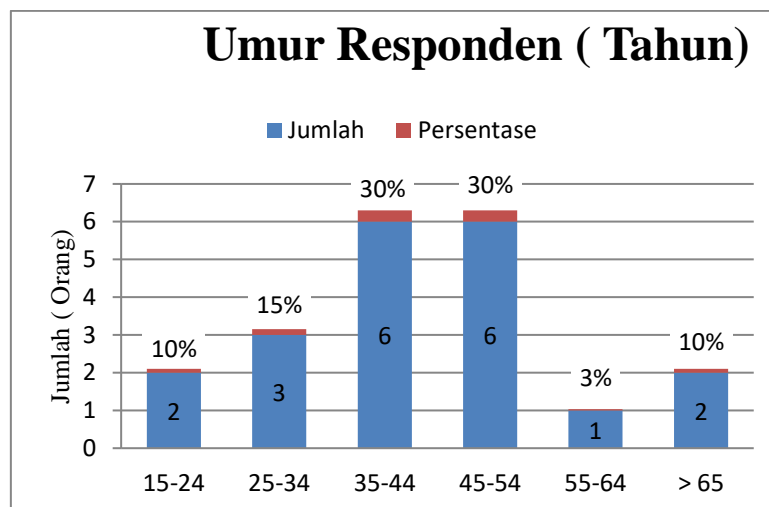
Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa analisa bivariat dan univariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran sosiodemografi responden khususnya pada daerah rt 4 di Rw 05 Cawang. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menganalisa data terhadap satu variabel secara mandiri.

### **3. HASIL DAN DISKUSI**

#### **1. Analisa Sosiodemografi Masyarakat (Analisa Univariat )**

Merupakan cara menganalisis tentang sosiodemografi terkait swamedikasi hipertensi yang dilakukan oleh masyarakat RT 04 di RW 05 Cawang.

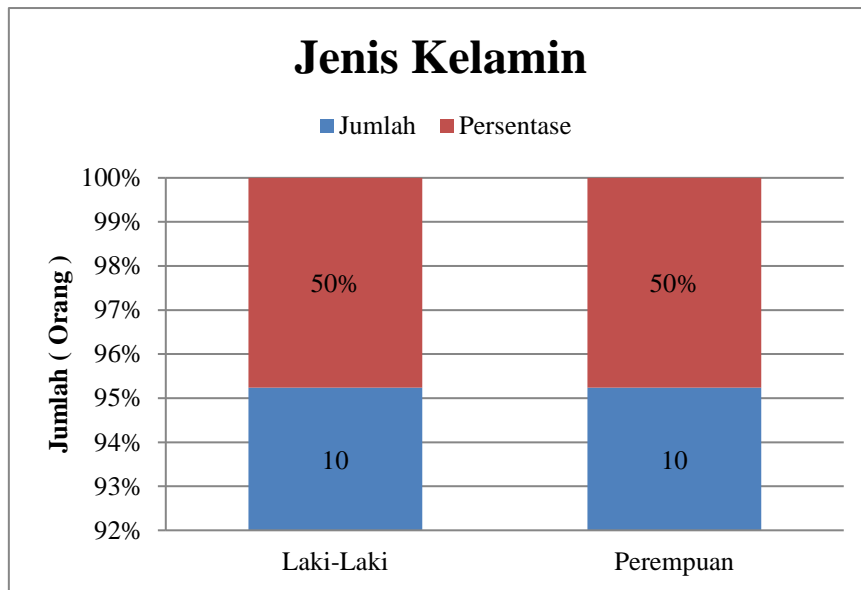
##### **1. Karakteristik Berdasarkan Umur Responden**



**Gambar 1. Karakteristik Berdasarkan Umur Responden**

Menurut data gambar 1 dengan total keseluruhan responden sebanyak 20 orang, dengan kategori 35-44 tahun dan 45-54 tahun lebih banyak ikut berpartisipasi dibandingkan dengan kategori umur lainnya memiliki total persentasi sebanyak 30 % . Ketidakeimbangan ini jumlah ini disebabkan beberapa faktor salah satu nya yaitu pada usia 35-44 tahun dan 45-54 tahun merupakan usia produktif dan sangat memahami akan penting nya kesehatan baik untuk diri sendiri ataupun untuk keluarganya.

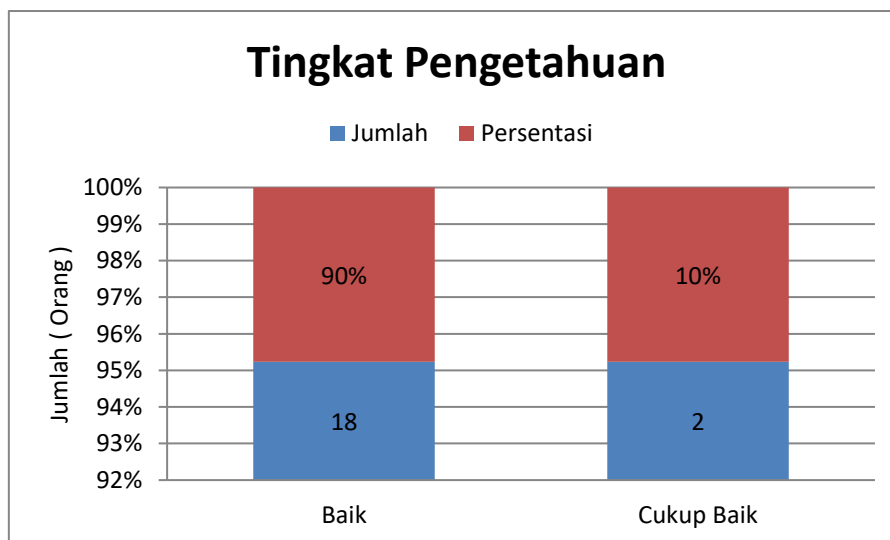
2. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 2. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut data hasil gambar 2 dengan keseluruhan responden sebanyak 20 orang, menunjukkan jumlah persentasi yang sama antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki.

3. Tingkat Pengetahuan Responden



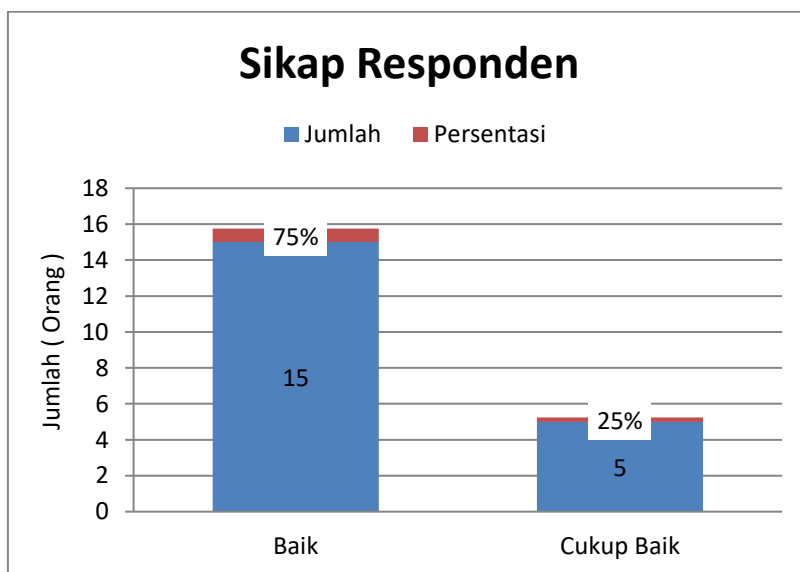
Gambar 3. Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan masyarakat dalam menggunakan obat-obatan sangat penting terhadap keberhasilan terapi dan dapat mengurangi terjadinya *medication error* (Geomedisains et al., 2021). Dapat dilihat pada gambar 3 yang sudah dikelompokkan menjadi 2 bagian. Diperoleh hasil bahwa responden dengan pengetahuan penggunaan swamedikasi hipertensi Baik berjumlah 18

***Pengaruh Sosialisasi Swamedikasi Hipertensi Dan Hubungan Jenis Kelamin Dengan Golongan Hipertensi Pada Masyarakat RT 04, RW 05 Cawang, Jakarta Timur***

orang (90%) , Cukup Baik berjumlah 2 orang (10 %). Tingkat pengetahuan responden dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat, hal ini sejalan dengan penelitian (Rasajati et al., 2015), hal ini dikarenakan responden yang memiliki pengetahuan tentang tatalaksana hipertensinya tinggi lebih memahami bagaimana pengobatan hipertensi yang benar dan bahaya yang akan timbul jika tidak mengontrol tekanan darah.

**4. Sikap Responden**



**Gambar 4. Sikap Responden**

Diperoleh hasil yang terdapat pada gambar 4 bahwa responden dengan sikap atau perilaku dalam swamedikasi hipertensi kategori Baik berjumlah 15 orang (75 %), Cukup Baik berjumlah 5 orang (25 %).

**2. Analisa Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Golongan Hipertensi**

**Tabel 1 . Data Chi Square Hubungan Golongan Hipertensi dengan Jenis Kelamin Responden**

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10,909 <sup>a</sup>	1	,001		
Continuity Correction <sup>b</sup>	8,089	1	,004		
Likelihood Ratio	14,030	1	,000		
Fisher's Exact Test				,001	,001
Linear-by-Linear Association	10,364	1	,001		
N of Valid Cases	20				

a. 1 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,60.  
b. Computed only for a 2x2 table

Golongan Hipertensi yang dialami oleh masyarakat dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu Normal, Hipertensi Stage 1 dan Hipertensi Stage 2. Berdasarkan hasil data *chi-square* diperoleh

## ***Pengaruh Sosialisasi Swamedikasi Hipertensi Dan Hubungan Jenis Kelamin Dengan Golongan Hipertensi Pada Masyarakat RT 04, RW 05 Cawang, Jakarta Timur***

nilai  $p$  value  $0,001 < \alpha 0.05$  sehingga disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara Jenis Kelamin dengan golongan hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati et al., 2016) menyatakan bahwa dominan penderita hipertensi adalah perempuan, hal ini dikarenakan intensitas hipertensi pada perempuan lebih tinggi dan dapat meningkat ketika seorang wanita mengalami monopause dibandingkan laki-laki.

### **3. SIMPULAN**

Dapat dilihat dari hasil chisquare dengan nilai  $p$  value  $0,001 < \alpha 0.05$  bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara Tingkat Golongan Hipertensi dengan jenis kelamin responden. Selain itu masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam swamedikasi hipertensi serta sikap yang cukup baik dalam memahami akan swamedikasi hipertensi. Setelah diberikan informasi terkait hipertensi, masyarakat menyambut baik informasi tersebut dengan menerapkan dikehidupan sehari-hari. Dan secara keseluruhan, sosialisasi terkait swamedikasi pengobatan hipertensi kepada masyarakat RT 04, RW 05 Cawang, Jakarta Timur memberikan manfaat yang baik untuk peserta.

### **4. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Universitas Binawan, Bapak dan Ibu Dosen serta Masyarakat RT 04, RW 05, Cawang Jakarta Timur yang telah meluangkan waktunya untuk berkontribusi pada kegiatan ini.

### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Apriliani, T., Agustina, A., & Nurhaini, R. (2012). Swamedikasi Pada Pengunjung Apotek Di Apotek Margi Sehat Tulung Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. *Cerata Journal Of Pharmacy Science*, 27–35.
- Boas, R. R. B., Girsang, E., Ginting, R., & Manalu, P. (2021). Prevalence And Associated Factors Of Hypertension Among Outpatients. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 31–36.
- Bustan, M. . (2015). *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Renika Cipta. 1–2
- Geomedisains, A., Karuniawati, H., Pratiwi, T. N., Eryani, K., Rahmawati, D., Saritri, R., Maulida, A., Fiandra, T., Vieda, Z. T., & Viyanti, O. (2021). *Pengaruh Sosialisasi Dagusibu Obat Tetes Mata Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Media Sosial Instagram*. 1(2), 92–98.
- Isnaini, N., & Purwito, D. (2019). Edukasi Pengetahuan Hipertensi Dan Penatalaksanaan Warga Aisyiah Desa Karang Talun Kidul. *Pengembangan Sumberdaya Maju Masyarakat Madani Berkrearifan Lokal*, 117–120.

***Pengaruh Sosialisasi Swamedikasi Hipertensi Dan Hubungan Jenis Kelamin Dengan Golongan Hipertensi Pada Masyarakat RT 04, RW 05 Cawang, Jakarta Timur***

- Kusumawati, J., Hidayat, N., & Ginanjar, E. (2016). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Intensitas Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lakkok Kabupaten Ciamis. *Jurnal Mutiara Medika*, 16(2), 46–51.
- Lolita, Rahmawati, A., Rahmah, A., Hasan, E. A., Afra, F. Y., & Ikrimah. (2017). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Toga Untuk Hipertensi Di Sumberagung Jetis Bantul. *Pharmacy*, 14(02), 1–14.
- Ministry Of Health Of The Republic Of Indonesia. (2020). *Hipertensi Si Pembunuh Senyap*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030900006/hipertensi-si-pembunuh-senyap.html>
- Octavia, D. ., Zakaria, M. ., & Nurafiffah, D. (2019). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Yang Rasional Di Lamongan. *Jurnal Surya*, 3(11), 1–8.
- Organization, W. H. (2021). *Hypertension*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Pratiwi, Y., Rahmawaty, A., & Islamiyati, R. (2020). Peranan Apoteker Dalam Pemberian Swamedikasi Pada Pasien Bpjs. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 65–72. <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.69>
- Rasajati, Q. P., Raharjo, B. B., & Ningrum, D. N. A. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Unnes Journal Of Public Health*, 4(3), 16–23.
- Rikomah, S. E. (2018). *Farmasi Klinik*. Deepublish.
- Sari, Y. N. I. (2017). *Berdamai Dengan Hipertensi*. Tim Bumi Medika. 161
- Yunita, E. P. (2021). Penyuluhan Waspada Swamedikasi Pada Penyakit Degeneratif Serta Identifikasi Tanda-Tanda Vital Dan Gaya Hidup Masyarakat Terhadap Risiko Penyakit Degeneratif Self-Medication Alert Counseling On Degenerative Diseases And Identification Of Community Vital Si. *Jurnal Tri Dharma Mandiri*, 1(1), 34–44.